

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah penulis jabarkan sebelumnya maka penulis menyimpulkan pelaksanaan Penanaman Toleransi Inklusi di RA AR RAKHMAN Desa Piyak Kecamatan Kanor Bojonegoro. Dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan toleransi pada Anak Usia Dini. Kita mulai pada diri kita sendiri. Sebagai seorang pendidik mampu menjadi Suri Tauladan yang baik pada anak didiknya. Seorang guru harus kreatif dalam memberikan pembelajaran terkait toleransi tersebut. Dengan tujuan supaya anak didik tidak jenuh (monoton dalam pembelajaran).

Sikap toleransi yang ingin dimunculkan dalam penelitian ini yaitu sikap mau berbagi, tidak berebut, mau bekerja sama, mau menjalankan peran, menghargai teman yang bekebutuhan khusus, mengajaknya teman yang berkenutuhan khusu bermain layaknya teman yang normal, mau menghargai serta tidak membuat keributan dan mengganggu teman selama kegiatan berlangsung, dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa penanaman toleransi inklusi pada RA AR RAKHMAN Desa Piyak Kecamatan Kanor Bojonegoro cukup baik. Karena Out Put Pembelajaran selama 1 tahun ini mampu menciptakan jiwa anak yang bertoleransi pada sesama. Dengan berbasis multikultural anak mampu mengerti makna toleransi yang sesungguhnya.

Karakter toleransi penting ditanamkan di sekolah inklusi. Sekolah inklusi memiliki anak heterogen dengan menempatkan dalam salah satu lingkungan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal. Kondisi tersebut menjadikan toleransi penting ditanamkan di Raudatul Atfal Inklusi untuk menciptakan saling menghormati dan menghargai perbedaan anatar anak. salah satu alternatif untuk menjembatani permasalahan tersebut adalah melalui pembelajaran berbasis multikultural.

Pembelajaran berbasis multikultural sesuai untuk di implementasikan dalam lingkungan Anak Usia Dini inklusi yang heterogen. Pendidikan multikultural memberikan kesadaran bagi anak untuk bersikap toleran, saling menghormati dan menghargai terhadap perbedaan – perbedaan, baik perbedaan etnis, suku, ras, Bahasa, maupun kemampuan serta toleran terhadap anak yang memiliki perbedaan terutama anak yang berkebutuhan khusus.

B. Saran

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah penulis jabarkan, menunjukkan bahwasanya menanamkan toleransi inklusi sangat penting. Mengingat betapa pentingnya sikap toleransi anak dikembangkan sejak dini sebagai bekal auntuk anak dalam kehidupan bersosial, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik hendaknya menerapkan langkah-langkah yang ada secara menyeluruh agar perkembangan sikap toleransi anak mampu berkembang dengan optimal.

2. Tenaga pendidik hendaknya memfasilitasi media dalam kegiatan bermain peran , sehingga anak-anak dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan bermain peran, sehingga sikap toleransi seperti bekerja sama dan mau menghargai dapat dikembangkan lebih maksimal lagi
3. Tenaga pendidik juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua, karena orang tua juga berperan sangat penting dalam perkembangan anak usia dini.

C. PENUTUP

Alhamdulillahirobbil‘alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang masih sangat minim. Oleh karenanya kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orangtua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama sebagai modal bagi anak dalam menghadapi kehidupan bersosial kelak. Atas segala kekhilafan penulis memohon maaf dan kepada Allah mohon ampun.